

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Komunikasi menjadi modal utama sebuah interaksi. Interaksi yang baik tidak sekedar proses bertukar pesan (*human communication*). Sebagaimana diutarakan Gordon I. Zimmerman bahwa komunikasi dikategorikan dalam dua kategori besar. Pertama yaitu fungsi isi yang mana bertujuan untuk melibatkan orang lain dalam pertukaran informasi yang kita butuhkan untuk menyelesaikan tugas, seperti contoh memuaskan kita dari rasa penasaran terhadap suatu hal di lingkungan kita. Kedua dari fungsi hubungan, yang mana bertujuan untuk melibatkan orang lain dalam pertukaran informasi guna memupuk dan menciptakan hubungan dengan orang lain.<sup>1</sup> Demikian artinya bahwa dalam proses komunikasi, sumber utama adanya pesan atau tujuan sangat diperlukan mengingat interaksi adalah pertukaran informasi dan komunikasi butuh pada isi. Sementara fungsi hubungan memetakan personaliti pihak komunikan dengan komunikator dalam suatu ruang yang menghubungkan antara kita dengan orang lain.

Komunikasi selalu berperan dalam kebutuhan sosial kebudayaan, politik, organisasi, bahkan keagamaan. Dalam suatu hubungan komunikasi organisasi ketua adalah pimpinan yang memiliki kuasa memutuskan dari semua hasil kerja dan pendapat anggotanya demi tercapainya misi organisasi tersebut. Konsep dasar komunikasi organisasi berupa susunan rencana atau strategi akan membuat komunikasi dalam organisasi lebih seru, terbuka dan berwarna. Organisasi yang

---

<sup>1</sup>Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 4.

sudah dikonsepsi tentu memiliki banyak potensi terhindar dari hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam jalannya organisasi.<sup>2</sup>

PKPT<sup>3</sup> IPNU IPPNU di IAIN Madura menjadi salah satu organisasi kemahasiswaan yang telah berkembang hampir empat periode. Komunikasi organisasi PKPT memiliki struktur (hierarki) dan terdapat dua jalur komunikasi di dalamnya, yaitu secara vertikal yang terjadi antara sesama badan pengurus harian (BPH PKPT) dengan pengurus divisi PKPT. Sementara jalur komunikasi kedua secara horizontal, terjadi antara BPH dan pengurus divisi dengan anggota di bawahnya. Mengingat rawannya berbagai macam doktrin yang bisa berkembang di lingkup kampus yang notabene tempatnya para pelajar yang sedang berada di masa kematangan berfikir dan ingin mengembangkan keilmuan yang sudah didapat sebelumnya.

Menurut data Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) pada tahun 2015 ada sekitar 39% mahasiswa di 15 provinsi yang terindikasi tertarik pada paham radikalisme.<sup>4</sup> Hasil survei tersebut mendeskripsikan rentannya hantaman paham ideologi tersebut menyerang utamanya generasi muda, memberikan dampak bagi perkembangan sosial dan intelektual mereka, namun apa jadinya jika paham radikal justru dibungkus dalam kajian-kajian islami, organisasi kepemudaan yang malah secara tidak langsung mengarahkan generasi muda dalam kehancuran. Kadang tanpa mencari tahu kebenarannya, generasi sekarang dengan mudah ikut memberikan peran dirinya dalam hal-hal yang

---

<sup>2</sup>Budi, *Dasar-dasar Komunikasi Organisasi* (Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya, 2021), 2.

<sup>3</sup>PKPT adalah pimpinan komisariat perguruan tinggi, organisasi pelajar NU yang berada ditingkat kampus.

<sup>4</sup>M. Reza Al-Akhsan, *Urgensi Kehadiran IPNU IPPNU Di Kampus, Formulasi, Strategi, dan Rekonstruksi Kemajuan di Kampus* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), 8.

disebutkan di atas, maka disini PKPT hadir salah satunya untuk mengarahkan langkah mereka agar tidak terjun sembarangan, mengembalikan mereka pada landasan berpikir *Aswaja An-nahdliyah*. Kemampuan SDM PKPT IPNU IPPNU berpotensi mengemban amanah ini mengingat faktor relasi, keterampilan, intelektual maupun kematangan usia dan pola pikirnya dianggap mampu mencegah isu-isu aktual dan faktual terkait serangan ideologi pada generasi muda utamanya di tingkat mahasiswa.<sup>5</sup>

PKPT IPNU IPPNU di IAIN Madura menjadi salah satu organisasi eksternal yang digandrungi para mahasiswa, hal ini dapat terlihat dari jumlah kadernya yang semakin meningkat sejak tahun pertama didirikan pada 12 November 2018. Pembentukan PAKPT (pimpinan anak komisariat perguruan tinggi) IPNU IPPNU pada 20 november 2022 lalu juga menjadi potret baru yang menandakan keberhasilan pengembangan kader PKPT di IAIN Madura. Sebagai organisasi sosial keagamaan PKPT IPNU IPPNU berjalan beriringan untuk mewadahi para kader NU yang ada di kampus agar mereka tidak salah masuk dalam organisasi radikal. Sebagai organisasi baru di ranah kampus pendekatan dan pengenalan organisasi tentu sangat penting maka butuh terhadap strategi yang matang. Sementara itu selayaknya organisasi pada umumnya tentu pasti ada masalah yang bisa saja muncul di tengah perjalanan, bisa dari masalah yang timbul dari organisasi atau masalah yang timbul dari kurangnya komunikasi. Maka dalam menyederhanakan fenomena tersebut kita perlu mengerucutkannya dalam model komunikasi. Model komunikasi yang bermacam memudahkan kita

---

<sup>5</sup> M. Reza Al-Akhsan, *Urgensi Kehadiran IPNU IPPNU Di Kampus, Formulasi, Strategi, dan Rekonstruksi Kemajuan di Kampus*,10.

memilih untuk menyeragamkan model yang digunakan dalam suatu fenomena yang dirasakan.

Model komunikasi sebagaimana digambarkan Deddy Mulyana adalah bentuk representasi suatu fenomena, baik nyata maupun abstrak dengan menonjolkan unsur-unsur penting dari fenomena tersebut.<sup>6</sup> Model memberikan kerangka rujukan dalam memikirkan masalah (*problem solving*), bila model awal tidak berhasil memprediksi maka model mungkin menyarankan kesenjangan informasional yang tidak segera tampak dan konsekuensinya dapat menyarankan yang berhasil.<sup>7</sup> Dalam suatu fenomena yang terjadi dalam organisasi model berperan memudahkan, mengerucutkan dan menyederhanakan sehingga pesan komunikasi mudah tersampaikan. Salah satunya upaya pengenalan PKPT di ranah kampus, tentu sebagai wadah berproses tidak bisa langsung mensosialisasikan serentak program kerja yang dibuat, harus mulai membangun branding organisasi, pengenalannya, pematangan dan peneguhan misi untuk mencapai visi organisasi dengan tetap berlandas pada ahlussunnah wal jama'ah. Perjalanan PKPT selama 4 tahun terakhir cukup membanggakan. Mengingat fakta bahwa kadernya mampu melanjutkan visi organisasi di luar kampus seperti lanjut berproses dalam tingkat pimpinan cabang (PC)<sup>8</sup>, pimpinan anak cabang (PAC)<sup>9</sup> maupun pimpinan ranting

---

<sup>6</sup>M. Reza Al-Akhsan, *Urgensi Kehadiran IPNU IPPNU Di Kampus, Formulasi, Strategi, dan Rekonstruksi Kemajuan di Kampus*, 131.

<sup>7</sup>Ibid., 134.

<sup>8</sup> PC artinya pimpinan cabang, organisasi pelajar NU yang berada ditingkat kabupaten dan menaungi PAC, PKPT, PK dan PR.

<sup>9</sup>PAC artinya pimpinan anak cabang, organisasi pelajar NU yang berada ditingkat kecamatan dan menaungi PR dan PK. PK adalah pimpinan komisariat di lingkup sekolah.

(PR)<sup>10</sup>. Sama halnya terus melanjutkan perjuangan merawat NU dan merawat kader pelajar NU.

Berangkat dari ulasan di atas membuat peneliti penasaran bagaimana komunikasi organisasi yang digunakan PKPT IAIN Madura khususnya di masa periode keempat (2022-2023) sehingga mampu mengasah kader dan bertahan ditengah gempuran organisasi sosial keagamaan lain yang juga berkembang di ranah kampus IAIN Madura. Kemudian juga indikasi yang dirasakan oleh anggota organisasi PKPT setelah bergabung dan pengaruhnya pada penguatan paham mereka.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang menjadi acuan besar dalam penelitian ini mengarah pada :

1. Apa model komunikasi organisasi yang diterapkan oleh PKPT IAIN Madura?
2. Bagaimana pelaksanaan model komunikasi organisasi PKPT IAIN Madura terhadap upaya penguatan paham Ahlussunnah Wal Jama'ah di kalangan kader IPNU IPPNU di IAIN Madura?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan dapat mendeskripsikan model komunikasi apa yang digunakan oleh PKPT IAIN Madura

---

<sup>10</sup> PR artinya pimpinan ranting, organisasi pelajar NU yang berada ditingkat terkecil yaitu lingkup desa.

2. Untuk memahami seperti apa penerapan dari model komunikasi yang digunakan dalam upaya penguatan paham Aswaja pada kader PKPT IPNU IPPNU IAIN Madura

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penulis berharap hasil dari penelitian ini akan dapat bermanfaat dan berguna sekurang-kurangnya bagi sebagai berikut :

1. Bagi perguruan tinggi, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran dan bahan untuk mengolah penelitian lebih lanjut mengenai model komunikasi organisasi.
2. Bagi civitas akademika, hasil dari penelitian ini juga diharapkan bermanfaat apabila dapat menjadi referensi dan menambah khazanah keilmuan khususnya untuk mahasiswa/i IAIN Madura dikemudian hari, terutama mahasiswa/i Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.

#### **E. Definisi Istilah**

Untuk mengantisipasi adanya perselisihan mengenai maksud dari tema yang diangkat dalam penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan secara singkat istilah penting yang akan dibahas dalam penelitian ini.

1. Model Komunikasi

Model merupakan representasi dari sebuah pemikiran untuk meningkatkan pola hubungan atau gaya dalam berkomunikasi dengan mengutamakan unsur-unsur penting dari fenomena. Model bisa dikatakan sebagai miniatur atau replika suatu fenomena yang mempermudah orang lain

dalam mengkategorikan, mengidentifikasi serta menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan fenomena yang ada.

## 2. Organisasi

Organisasi merupakan wadah bagi sekumpulan orang dengan visi misi yang sama dalam mencapai suatu tujuan. Organisasi memiliki sistem yang saling bekerja sama antara satu sama lain untuk mencapai tujuan tersebut melalui pola struktur formal dari tugas dan wewenang yang sudah diatur dan disepakati bersama.

## 3. PKPT IPNU/IPPNU

Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (PKPT IPNU/IPPNU) adalah salah satu banom<sup>11</sup> dari organisasi besar NU yang merangkul para kader pelajar di tingkat kampus. Setara dengan kedudukan pimpinan anak cabang (PAC), PKPT berada di bawah koordinasi pimpinan cabang (PC). PKPT IPNU IPPNU dibentuk atas keresahan (dirasa) pada tidak ditemukannya organisasi kemahasiswaan yang mampu secara totalitas merepresentasikan Nahdlatul Ulama (tidak membawa organisasi kedalam urusan politik yang ditakutkan menyebabkan tidak maksimalnya proses kaderisasi pelajar NU). Serta untuk membentengi para kader NU dari bujuk rayu ideologi trans-nasional yang memiliki sikap keberagaman eksklusif dan radikal yang kini “menyerang” hampir secara menyeluruh di lingkungan perguruan tinggi.

---

<sup>11</sup> Banom artinya badan otonom yang pemimpinnya dipilih langsung oleh anggotanya, banom NU terdiri dari Muslimat NU, Fatayat NU, GP Ansor, IPNU dan IPPNU. Abdul Mum'im Dz dkk, *Pedoman Kaderisasi Nahdlatul Ulama* (Jakarta: PBNU dan LAKPESDAM NU, 2004), 36.

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) didirikan oleh KH. Tholhah Mansur dkk, pada 24 Februari 1954 di Semarang sementara Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) didirikan oleh Hj. Umroh Machfudzoh dkk, pada 2 Maret 1955 di Malang. Kedua organisasi pelajar ini berada di bawah naungan Jamiyyah Nahdlatul Ulama dan memiliki aturan jenjang usia dari 13 sampai usia 27 tahun.

IPNU IPPNU adalah wadah organisasi para kader pelajar NU dalam melanjutkan semangat nilai-nilai nahdliyah, wadah komunikasi dan aktualisasi dalam pelaksanaan dan pengembangan serta untuk mempersiapkan kader-kader penerus bangsa dengan berlandaskan ajaran ahlussunnah wal jamaah.

#### 4. Aswaja An-Nahdliyah

Ahlussunnah Wal Jamaah An-nahdliyah adalah suatu golongan yang mengikuti ajaran rasulullah SAW. dengan berpegang teguh *pada al-qur'an, hadis, ijma' dan qiyas.* Ahlussunnah Wal Jamaah berlandaskan langsung pada hadis sahih Rasulullah SAW. yang diriwayatkan oleh Tirmidzi, 2565. Di dalamnya ditegaskan bahwa golongan yang dimaksud sebagai ahlussunnah wal jamaah adalah “*Ma Ana Alaihi Wa Ashabi*” yaitu merujuk pada orang-orang yang mengikuti Rasulullah dan para sahabatnya. Hadis yang dimaksud adalah:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الْحَفَرِيُّ عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ زَيْدِ الْأَفْرَيقِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيَأْتِيَنَّ عَلَى أُمَّتِي مَا أَتَى عَلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ حَذْوِ النَّعْلِ بِالنَّعْلِ حَتَّىٰ إِنْ كَانَ مِنْهُمْ مَنْ أَتَى أُمَّهُ عَلَانِيَةً لَكَانَ فِي أُمَّتِي مَنْ يَصْنَعُ ذَلِكَ وَإِنَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ تَفَرَّقَتْ عَلَى



ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ مِلَّةً وَتَفْتَرُ أُمَّتِي عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ مِلَّةً كُلُّهُمْ فِي النَّارِ إِلَّا مِلَّةً وَاحِدَةً  
 قَالُوا وَمَنْ هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ مَا أَنَا عَلَيْهِ وَأَصْحَابِي<sup>12</sup>

Artinya : telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan, telah menceritakan kepada kami Abu Daud Al Hafari, telah bercerita kepada kami Sufyan Ats-Tsauri dari Abdurrahman bin Ziyad Al-Afriqi dari Abdullah bin Yazid dari Abdullah bin Amru dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Pasti akan datang kepada ummatku, sesuatu yang telah datang pada bani Israil seperti sejajarnya sandal dengan sandal, sehingga apabila di antara mereka (bani Israil) ada orang yang menggauli ibu kandungnya sendiri secara terang terangan maka pasti di antara ummatku ada yang melakukan demikian, sesungguhnya bani Israil terpecah menjadi tujuh puluh dua golongan dan ummatku akan terpecah menjadi tujuh puluh tiga golongan semuanya masuk ke dalam neraka kecuali satu golongan, " para sahabat bertanya, "Siapakah mereka wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Mereka adalah golongan yang mana aku dan para sahabatku berpegang teguh padanya".<sup>13</sup>

Jika dikaitkan dengan madzhab maka Ahlussunnah Wal Jamaah dalam bidang ilmu fiqhnya menganut imam empat madzhab yaitu Imam Abu Hanifah, Imam Malik, Imam Syafi'i dan Imam Ahmad Bin Hambal. Sementara dalam ilmu tasawuf menganut pada imam Al-Ghazali dan Imam Junaid Al-Baghdadi dan

<sup>12</sup>Yuni Ma'rufah, "Ahl As-Sunnah Wa Al-Jamaah dalam Perspektif Hadis", *Jurnal An-Nur* 6, no. 1 (Juni, 2014): 3.

<sup>13</sup>Ibid, 3.

dalam ilmu tauhid menganut pada buah pemikiran dari Imam Abu Hasan Al-Asy'ari dan Abu Mansur Al-Maturidi.<sup>14</sup>

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Kajian terdahulu berfungsi menentukan posisi (persamaan dan perbedaannya) antara penelitian yang sedang disusun dengan penelitian sebelumnya. Kajian terdahulu ini dapat menjadi bahan analisis kerangka teoretik yang dibangun serta untuk dipergunakan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang dipakai sebagai banding dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Mohammad Rofiqi dalam hasil penelitian di 2021 yang mengangkat judul “Model Komunikasi Organisasi Forum Lingkar pena (FLP) Dalam Upaya Peningkatan Prestasi Bidang Literasi Santri Di Pondok Pesantren Darum Ulum Banyuwangi Pamekasan”. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui model komunikasi yang dilakukan oleh pengurus FLP yang bekerja sama dengan media Al-Ikhwan dan pihak penerbitan buletin karya santri pondok pesantren Darul Ulum yang juga bagian dari FLP ranting Banyuwangi, Pamekasan. Ditemukan bahwa model yang mereka gunakan adalah model komunikasi organisasi internal dan juga eksternal. Hal ini dapat dilihat dengan adanya komunikasi antar pimpinan dan pengurus FLP, komunikasi antara pengurus dengan anggota, serta komunikasi pengurus FLP dengan pihak media Al Ikhwan dalam pembinaan menuju tercapainya progres pengkaderan yang menjadi tujuan organisasi. Dari penelitian tersebut dapat

---

<sup>14</sup> Khoyrul Anwar, *Modul Kaderisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama* (Yogyakarta: CV Multiartha Jatmika, 2021), 8.

ditarik kesimpulan mengenai perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, di mana penelitian terdahulu meneliti tentang sekelompok anggota organisasi FLP ranting Banyuwangi sementara penelitian ini meneliti tentang sekelompok orang di organisasi PKPT IPNU/IPPNU dan persamaannya yaitu meneliti tentang model komunikasi organisasi yang diterapkan di dalamnya.<sup>15</sup>

2. Selanjutnya penelitian pada tahun 2021 yang diteliti oleh As'idiyatun Mu'asyaroh dengan judul "Penanaman Nilai-Nilai Aswaja An-nahdliyah Pada Siswa MTs Al-Qudsiyah Klotok Plumpang Tuban". Penelitian ini mengkaji tentang nilai-nilai Aswaja yang diajarkan pada siswa, proses ataupun tahapan penanaman nilai Aswaja serta faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut. Berangkat dari kekhawatiran maraknya ajaran radikal berkedok islam, sebagai pelajar yang masih menduduki bangku MTs, siswa diusia tersebut dinilai masih dalam proses pencarian jati diri dan masih pemula. Sehingga sangat rawan menjadi sasaran dari paham-paham radikal yang kini bersebaran dalam merusak generasi anak bangsa. Maka penting kiranya dalam penelitian tersebut dijelaskan hasil kajian analisis yang menjelaskan tentang penanaman nilai-nilai aswaja di tingkat sekolah khususnya MTs Al-Qudsiyah.

Ditemukan bahwa penanaman nilai aswaja yang dikembangkan di MTs tersebut tidak luput dari prinsip dasar gerakan islam ahlussunnah wal jama'ah yaitu tawassuth, tawazun, tasamuh, amar makruf nahi mungkar,

---

<sup>15</sup> Moh. Rofiki, " Model Komunikasi Organisasi Forum Lingkar Pena (FLP) dalam Upaya Peningkatan Prestasi Bidang Literasi Santri Di Podok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan" (Skripsi, IAIN Madura , Pamekasan, 2021), 6.

serta amaliyah dan ubudiyah yang relevan dengan ajaran Aswaja. Prosesnya tidak berakhir hanya dalam suasana belajar mengajar dikelas saja akan tetapi didukung dengan pengadaan kegiatan-kegiatan ke NU-an dan juga dalam bidang interaksi, hal terakhir sering terjadi ketika dalam contoh guru yang menegur dan mengarahkan siswa apabila ada perilaku ataupun bahasa mereka yang menyimpang atau tidak sesuai ajaran Aswaja. Latar belakang siswa yang tidak semuanya memiliki pemahaman akan ke NU-an sejak kecil menjadi tugas penting bagi para guru untuk memberikan pemahaman yang tentu lebih ekstra tanpa melompati bagian-bagian pentingnya. Dari hasil penelitian ini ditemukan persamaan mengenai variabel kajian yang mengusung penanaman nilai-nilai Aswaja sebagai pokok analisisnya, dan perbedaannya terletak pada objek sasaran serta lokasi penelitian.<sup>16</sup>

3. Penelitian berjudul “Pembentukan Karakter Islami Mahasiswa Melalui Implementasi Kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (UKM-KI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu” adalah hasil kajian analisis dari Siti Adawiyah pada tahun 2020. Kajian ini membahas tentang pembentukan karakter mahasiswa melalui organisasi mahasiswa UKM-KI, sebagaimana mahasiswa dianggap sebagai *agen of change* maka ormawa adalah media untuk mewadahi pikiran dan proses mahasiswa dalam mengembangkan potensi dan mengajukan aspirasinya. Kajian penelitian ini menghasilkan poin implementasi yang dilakukan oleh UKM-KI dalam pembentukan karakter islami melalui pengadaan kegiatan kajian islami yang

---

<sup>16</sup>As'idatin Mu'asyaroh, “Penanaman Nilai-Nilai Aswaja An-Nahdliyah Pada siswa MTs Al-Qudsiyah Klotok Plumpang Tuban” (Skripsi, UNISMA, Malang, 2021), 3.

di susul dengan membelajaran baca qur'an. Dari hal tersebut nilai yang dihasilkan yaitu peningkatan sikap taqwa, sabar dan ikhlas oleh mahasiswa. Tentu hal ini menjadi mudah karena didukung oleh kesadaran masing-masing mahasiswa, dukungan dari pembina, peran keluarga yang terbentuk kuat mendukung penanaman nilai karakter seseorang, serta saling keterbukaan dalam menasihati.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Siti Adawiyah, "Pembentukan Karakter Islami Mahasiswa Melalui Implementasi Kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (UKM -KI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu" (Skripsi, IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2020), 3.